



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Kota Samarinda

Dwi Eva Yusita

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: evayusita@gmail.com

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kemajuan suatu daerah, yang ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, serta penciptaan lapangan kerja, di mana penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menilai kualitas pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi. Variabel independen yang diteliti meliputi investasi, upah minimum kota (UMK), dan jumlah UMKM. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait selama periode 2017–2024. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS, yang memungkinkan pengujian hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, UMK, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penyerapan tenaga kerja terbukti memediasi hubungan antara investasi, UMK, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda dapat ditingkatkan melalui peningkatan iklim investasi yang kondusif, kebijakan pengupahan yang seimbang, serta pengembangan sektor UMKM yang mampu memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Investasi, UMK, UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Economic growth, measured through the Gross Regional Domestic Product (GRDP), reflects the progress of a region, characterized by increased production capacity, income, and job creation, with labor absorption being an important factor in assessing the quality of growth. This study aims to analyze the factors influencing economic growth in Samarinda City, with labor absorption as the mediating variable. The independent variables studied include investment, the city's minimum wage (UMK), and the number of MSMEs. This research uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and related agencies during the period of 2017–2024. The analysis method used is Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software, which allows testing both direct and indirect relationships between latent variables. The results show that investment, UMK, and the number of MSMEs significantly affect labor absorption, while labor absorption positively influences economic growth. Additionally, labor absorption has been proven to mediate the relationship between investment, UMK, and the number of MSMEs on economic growth. These findings suggest that economic growth in Samarinda City can be enhanced through improving a conducive investment climate, balanced wage policies, and developing the MSME sector to expand employment opportunities. Therefore, the results of this study are expected to provide input for the local government in formulating a more inclusive and sustainable economic development strategy.*

**Keywords:** Investment, UMK, MSMEs, Labor Absorption, Economic Growth

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kemajuan suatu daerah yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal et al., 2024; Mulia & Putri, 2022; Tumuleno et al., 2022). Pertumbuhan yang positif menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, serta penciptaan lapangan kerja (Adriani & Wildayana, 2015). Dalam konteks pembangunan daerah, penyerapan tenaga kerja menjadi aspek penting untuk menilai kualitas pertumbuhan tersebut.

Kota Samarinda, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur sekaligus mitra strategis Ibu Kota Nusantara (IKN), memiliki posisi vital dalam menopang perekonomian regional (Silfiani et al., 2024). Kedekatannya dengan lokasi IKN berpotensi menciptakan peluang besar dalam sektor logistik, perdagangan, dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Subroto, 2024; Pratama, 2024). Namun demikian, meski pertumbuhan ekonomi Samarinda menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka masih relatif tinggi dan berfluktuasi, menandakan ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja baru (Ambarwati, 2023; Nastiar et al., 2025; Yusuf, 2023).

Sejumlah faktor memengaruhi dinamika penyerapan tenaga kerja di Samarinda, antara lain investasi, kebijakan upah minimum, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta dukungan kebijakan pemerintah melalui penyederhanaan perizinan usaha (Fitrianti, 2023; Koeswahyono, 2022). Data terbaru menunjukkan peningkatan PDRB Samarinda pada tahun 2023 mencapai Rp150 triliun dengan pertumbuhan 3,45 %, sementara realisasi investasi naik menjadi Rp10 triliun atau tumbuh 8 % dibanding tahun sebelumnya (Salawali et al., 2025). Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) sebesar 5 % dan pertumbuhan UMKM hingga 50.000 unit usaha juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja (Kurniadi, 2024; Wicaksono, 2022; Nababan, 2023; Silvia et al., 2025).

Dalam konteks ini, kebijakan perizinan usaha berperan sebagai faktor strategis yang dapat mendorong ekspansi unit usaha baru sekaligus memperluas kesempatan kerja. Interaksi antara pertumbuhan ekonomi, investasi, kebijakan pengupahan, dan perkembangan UMKM secara kolektif membentuk ekosistem ekonomi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Samarinda.

Penelitian ini mengisi gap yang ada dalam studi sebelumnya dengan fokus pada Kota Samarinda, yang memiliki konteks ekonomi dan sosial unik, terutama terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh investasi, kebijakan upah minimum (UMK), dan jumlah UMKM. Sebelumnya, penelitian oleh Fitrianti et al. (2023) dan Hikmah & Sishadiyati (2024) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di tingkat regional, namun tidak mengkaji secara mendalam interaksi antar variabel tersebut dalam konteks Kota Samarinda yang memiliki hubungan erat dengan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dinamika penyerapan tenaga kerja yang melibatkan faktor-faktor ekonomi strategis seperti UMK dan UMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif

dan berkelanjutan, serta membantu UMKM dalam memahami cara meningkatkan daya serap tenaga kerja dan memperkuat posisi ekonomi daerah.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda, dengan variabel mediasi penyerapan tenaga kerja. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda, Dinas Ketenagakerjaan Kota Samarinda, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian. Data yang dikumpulkan meliputi nilai investasi, upah minimum kota (UMK), jumlah UMKM, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta data terkait pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja selama periode 2017–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis data sekunder. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode ini memungkinkan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel laten yang mencakup investasi, UMK, jumlah UMKM, dan penyerapan tenaga kerja. Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan teknik validasi konvergen dan diskriminan, reliabilitas konstruk, serta uji multikolinearitas untuk memastikan keandalan dan validitas data.

Analisis data terdiri dari dua tahap utama, yakni evaluasi Outer Model untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang mengukur variabel laten, serta evaluasi Inner Model yang menguji hubungan antara variabel laten dengan koefisien jalur (path coefficient) dan signifikansinya. Pengujian efek langsung, tidak langsung, dan total digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Selain itu, analisis Goodness of Fit, Predictive Relevance, dan ukuran efek ( $f^2$ ) juga dilakukan untuk menilai kelayakan model dan kontribusi setiap variabel terhadap hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Data-data Penelitian.

Tahun	Investasi (X1) (Rp)	Upah Minimum Kota (X2) (Rp)	Jumlah UMKM (X3) (Unit)	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) (%)	Pertumbuhan Ekonomi (Y2) (%)
2017	692,7	2.442.186	83.713	93,81	1,99
2018	755,4	2.654.895	86.768	93,84	3,17
2019	817,2	2.868.083	89.799	94,13	6,59
2020	930,3	3.112.156	24.694	91,75	1,13
2021	930,9	3.112.156	43.431	91,84	1,88
2022	1.737,4	3.014.676	45.012	93,22	5,61
2023	3.243,9	3.329.199	45.511	94,08	8,62
2024	2.448,7	3.497.124	46.284	94,25	8,64

sumber: data olahan

**Outer Model Test (Pengujian Outer Model)**

**Tabel 2. Validitas Konvergen**

	<b>Outer loadings</b>
Investasi	
X1	1,000
UMK	
X2	1,000
Jumlah UMKM	
X3	1,000
Penyerapan Tenaga Kerja	
Y1	1,000
Perumbuhan Ekonomi	
Y2	1,000

sumber: data olahan

**Hasil Uji Validitas Konvergen**

Setiap indikator penelitian memiliki nilai outer loading sebesar 1.000 pada konstruk yang sesuai. Hal ini menegaskan bahwa indikator mampu merepresentasikan variabel dengan efektif dan andal, sehingga instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk yang mendasarinya.

**Validitas Deskriminan**

**Tabel 3. Fornell Larcker**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>
X1	1,000				
X2	0,808	1,000			
X3	-0,484	-0,758	1,000		
Y1	0,470	0,080	0,510	1,000	
Y2	0,868	0,671	-0,112	0,758	1,000

sumber: data olahan

**Hasil Uji Fornell-Larcker**

Analisis menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya (contoh: X1 = 1.000 lebih tinggi dari korelasinya dengan X2 = 0,808 dan Y1 = 0,470). Temuan ini menegaskan bahwa setiap konstruk lebih mampu menjelaskan varians indikatornya sendiri daripada varians konstruk lain. Dengan demikian, model penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan menurut uji Fornell-Larcker.

**Tabel 4. Cross Loading**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>
X1	1,000	0,808	-0,484	0,470	0,868
X2	0,808	1,000	-0,758	0,080	0,671
X3	-0,484	-0,758	1,000	0,510	-0,112
Y1	0,470	0,080	0,510	1,000	0,758

Y2	0,868	0,671	-0,112	0,758	1,000
----	-------	-------	--------	-------	-------

sumber: data olahan

### Hasil Uji Cross-Loading

Analisis menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lainnya. Contohnya, indikator X1 mencatat loading 1.000 pada konstruknya sendiri, lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk lain. Pola serupa terlihat pada X2, X3, Y1, dan Y2. Hal ini menegaskan bahwa kriteria validitas diskriminan terpenuhi dan instrumen penelitian dinyatakan valid dalam mengukur konstruk masing-masing.

**Tabel 5. HTMT**

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1					
X2	0,808				
X3	0,484	0,758			
Y1	0,470	0,080	0,510		
Y2	0,868	0,671	0,112	0,758	

sumber: data olahan

### Hasil Uji HTMT

Analisis HTMT menunjukkan mayoritas korelasi antar konstruk berada di bawah batas 0,90, menandakan validitas diskriminan terpenuhi. Korelasi tertinggi tercatat antara X1 dan Y2 sebesar 0,868 (masih dalam batas wajar), sedangkan terendah antara X2 dan Y1 sebesar 0,080. Temuan ini menegaskan bahwa setiap variabel berfungsi independen tanpa masalah multikolinearitas, sehingga kerangka penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

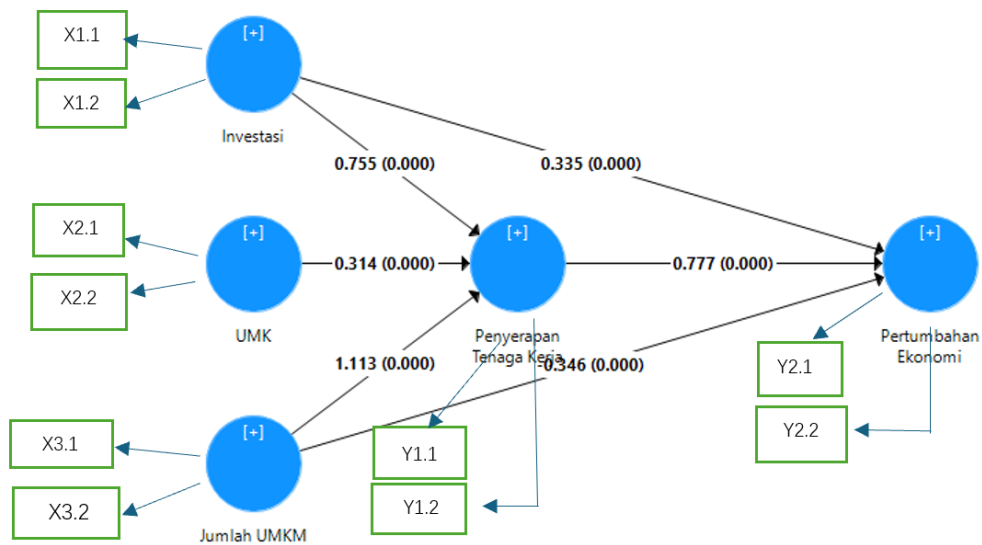
**Tabel 6. Reliabilitas Komposit**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Investasi	1,000	1,000
UMK	1,000	1,000
Jumlah UMKM	1,000	1,000
Penyerapan Tenaga Kerja	1,000	1,000
Perumbuhan Ekonomi	1,000	1,000

sumber: data olahan

### Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Analisis reliabilitas komposit menunjukkan bahwa semua variabel penelitian—investasi, UKM, jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi—memiliki nilai Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit sebesar 1.000. Hal ini menegaskan konsistensi internal yang sangat tinggi serta reliabilitas instrumen penelitian dalam mengukur indikator-indikatornya.



**Gambar 1. Outer Model Estimation**

sumber: data olahan

**Inner Model Test (Pengujian Inner Model)**

**Tabel 7. Goodness of fit model  
R2**

	R-square	Kategori
Penyerapan Tenaga Kerja	0,948	strong
Pertumbuhan Ekonomi	0,918	strong

sumber: data olahan

**Hasil Analisis R-Square**

Analisis R-square menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja (0,948) dan pertumbuhan ekonomi (0,918) berada dalam kategori kuat. Hal ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelas yang signifikan, dengan variabel independen berperan penting dalam memprediksi kedua variabel endogen.

**Tabel 8. Q2**

	Q-square	Kategori
Penyerapan Tenaga Kerja	0,942	Big predictive relevance
Pertumbuhan Ekonomi	0,913	Big predictive relevance

sumber: data olahan

**Hasil Analisis Q-Square**

Analisis Q-square menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja (0,942) dan pertumbuhan ekonomi (0,913) memiliki relevansi prediktif tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan andal dalam menjelaskan variasi kedua variabel endogen.

**Tabel 9. Srmr**

		Q-square	Kategori
Kerja	Penyerapan Tenaga	0,942	Big predictive relevance
	Pertumbuhan Ekonomi	0,913	Big predictive relevance

sumber: data olahan

### Hasil Analisis SRMR

Nilai SRMR model jenuh (0,000) menunjukkan kesesuaian sempurna, sedangkan model estimasi (0,020) tetap jauh di bawah ambang batas 0,08. Hal ini membuktikan bahwa model penelitian memiliki kesesuaian yang sangat baik dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

**Tabel 10. Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1				3,246	1
X2				5,851	3,983
X3				2,652	4,708
Y1					1
Y2					4,468

sumber: data olahan

### Hasil Uji Multikolinearitas

Sebagian besar variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, meskipun variabel investasi (X1) dan jumlah UMKM (X3) menunjukkan nilai tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hal ini mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas, namun secara keseluruhan model tetap dapat digunakan dengan kehati-hatian dalam interpretasi hasil.

**Tabel 11. Effect Size (f<sup>2</sup>)**

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1				3,361	0,098
X2				0,322	
X3				8,934	0,100
Y1					0,512
Y2					

sumber: data olahan

### Hasil Perhitungan Effect Size (f<sup>2</sup>)

Analisis menunjukkan bahwa variabel investasi (X1) dan jumlah UMKM (X3) memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y1), masing-masing dengan nilai f<sup>2</sup> sebesar 3,361 dan 8,934. Namun, keduanya hanya berdampak moderat hingga minor terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Variabel upah minimum kota (X2) berpengaruh moderat terhadap Y1 (0,322). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja (Y1) sendiri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Y2) dengan dampak moderat (0,512).

**Tabel 12. Pengujian Pengaruh Langsung**

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1				3,361	0,098
X2				0,322	
X3				8,934	0,100
Y1					0,512
Y2					

sumber: data olahan

**Analisis Hubungan Antar Variabel**

Investasi (X1) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)

Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,755;  $p < 0,05$ ). Peningkatan investasi meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Investasi (X1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)**

Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,335;  $p < 0,05$ ), menunjukkan peran penting investasi dalam mendorong pertumbuhan.

Upah Minimum Kota (X2) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)

Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,314;  $p < 0,05$ ). Kenaikan UMR dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Jumlah UMKM (X3) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)**

Jumlah UMKM memiliki pengaruh sangat signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 1,113;  $p < 0,05$ ), menunjukkan peran dominan UMKM dalam membuka lapangan kerja.

**Jumlah UMKM (X3) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)**

Jumlah UMKM berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien -0,346;  $p < 0,05$ ). Peningkatan UMKM justru menekan pertumbuhan ekonomi.

**Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)**

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,777;  $p < 0,05$ ), menjadikannya faktor kunci penggerak ekonomi.

**Tabel 13. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 -> Y1 -> Y2	0,587	12,072	0,000
X2 -> Y1 -> Y2	0,244	4,186	0,000
X3 -> Y1 -> Y2	0,865	10,812	0,000

sumber: data olahan

**Analisis Dampak Tidak Langsung (Mediasi)**

Investasi (X1) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Investasi berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,587;  $p < 0,05$ ). Artinya, peningkatan investasi mendorong penyerapan tenaga kerja, yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Upah Minimum Kota (X2) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Upah Minimum Kota memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,244;  $p < 0,05$ ). Kenaikan upah minimum meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Jumlah UMKM (X3) → Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) → Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Jumlah UMKM memberikan pengaruh tidak langsung signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,865;  $p < 0,05$ ). Peningkatan jumlah UMKM memperbesar lapangan kerja, yang kemudian berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 14. Pengaruh Total**

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 -> Y1	0,755	13,951	0,000
X1 -> Y2	0,922	23,421	0,000
X2 -> Y1	0,314	4,499	0,000
X2 -> Y2	0,244	4,186	0,000
X3 -> Y1	1,113	14,846	0,000
X3 -> Y2	0,519	10,740	0,000
Y1 -> Y2	0,777	17,397	0,000
X1 -> Y1	0,755	13,951	0,000

sumber: data olahan

#### **Dampak Keseluruhan Variabel**

##### **Investasi → Penyerapan Tenaga Kerja**

Investasi berpengaruh signifikan dan kuat terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,755;  $p < 0,05$ ).

##### **Investasi → Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,922;  $p < 0,05$ ).

##### **Upah Minimum Kota → Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 0,314;  $p < 0,05$ ).

##### **Upah Minimum Kota → Pertumbuhan Ekonomi**

Upah Minimum Kota memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,244;  $p < 0,05$ ).

##### **Jumlah UMKM → Penyerapan Tenaga Kerja**

Jumlah UMKM berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 1,113;  $p < 0,05$ ).

**Jumlah UMKM → Pertumbuhan Ekonomi**

Jumlah UMKM berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,519;  $p < 0,05$ ).

**Penyerapan Tenaga Kerja → Pertumbuhan Ekonomi**

Penyerapan tenaga kerja memberikan pengaruh signifikan dan substansial terhadap pertumbuhan ekonomi (koefisien 0,777;  $p < 0,05$ ).

**Tabel 15. Koefisien Determinasi**

Variabel	R-square	R-square adjusted
Penyerapan Tenaga Kerja	0,948	0,946
Pertumbuhan Ekonomi	0,918	0,916

sumber: data olahan

**Hasil Adjusted R-Square**

Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)

Adjusted  $R^2 = 0,946$

Artinya, 94,6% variasi penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel investasi, upah minimum kota, dan jumlah UMKM.

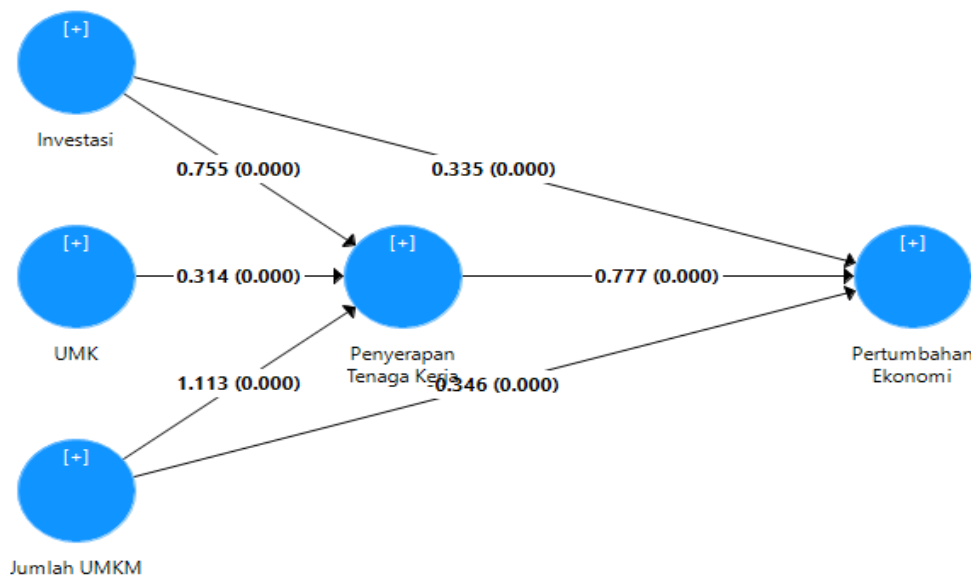
Sisanya 5,4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Adjusted  $R^2 = 0,916$

Artinya, 91,6% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh penyerapan tenaga kerja, investasi, upah minimum kota, dan jumlah UMKM.

Sisanya 8,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.



**Gambar 2. Inner Model Estimation**

sumber: data olahan

**Tabel 16. Pengujian Hipotesis / Ringkasan Hasil Uji  
 Testing Hypothesis (Summary Table)**

Hypothesis	Koefisien	T statistics	P values	Keterangan
Investasi (X1) berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)	0,755	13,951	0,000	Diterima
Investasi (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	0,335	6,637	0,000	Diterima
Upah Minimum Kota (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)	0,314	4,499	0,000	Diterima
Jumlah UMKM (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y1)	1,113	14,846	0,000	Diterima
Jumlah UMKM (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	-0,346	5,426	0,000	Diterima
Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	0,777	17,397	0,000	Diterima

sumber: data olahan

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda, dengan investasi, upah minimum kota (UMK), dan jumlah UMKM sebagai variabel independen, serta penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, dengan nilai outer loading dan composite reliability masing-masing 1,00, yang menandakan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Secara spesifik, investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, sementara UMK berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah UMKM memiliki pengaruh sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih memberikan kontribusi positif melalui penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terbukti sebagai variabel mediasi yang signifikan, yang menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong pengembangan UMKM dan peningkatan investasi untuk memperluas kesempatan kerja di Kota Samarinda di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wildayana, E. (2015). Integrasi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja sektor pertanian di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 17(3), 269. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8381>
- Ambarwati, D. E. (2023). Determinants of the unemployment rate in East Kalimantan Province. In *Proceedings MICEB 2023* (Vol. 1). UMSU.
- Fitrianti, R. (2023). *The effect of investment and minimum wages on employment*. Ecbis.

- Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Koeswahyono, I. (2022). Legal breakthrough of the Indonesian Job Creation Law for business permit simplification. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2084895. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2084895>
- Kurniadi, A. (2024). *The role of MSMEs in local economic improvement and labor absorption. NeCENT Journal.*
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. (2022). Pengaruh tingkat kemiskinan dan produk domestik regional bruto terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.69989/68ye6x37>
- Nababan, T. S. (2023). *Labour absorption in manufacturing industry in Indonesia: Anomalous and regressive phenomena. arXiv pre-print.*
- Nastiar, M. F., Ginting Manik, G. L., & Yasa, I. N. M. (2025). Analysis of the influence of human capital on economic growth in regencies/cities in East Kalimantan Province. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 3(1), 262–278.
- Pratama, M. I. (2024). *Analysis of the prosperity level of Samarinda City. Atlantis Press Proceedings.*
- Salawali, W. A., et al. (2025). Relevance of investment, economic growth and labor force in Indonesia. In *Proceedings of the 9th International Conference on Accounting, Management, and Economics 2024.*
- Silfiani, M., Nurlaily, D., & Fitria, I. (2024). Empowering new capital zones: East Kalimantan's economic district outlooks using location quotient and cluster analysis. *International Journal of Computing Science and Applied Mathematics*, 10(2), 136–152.
- Silvia, V., Agustina, M., & Zulfa, D. (2025). What drives household labor absorption in Indonesia? A provincial-level analysis using panel ARDL modelling. *Jurnal Ekonomi.*
- Subroto, A. (2024). Local labour access in the Nusantara capital development: The case of East Kalimantan. *Atlantis Press Proceedings.*
- Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh jumlah penduduk terhadap produk domestik regional bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 189–195. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135>
- Wicaksono, T. Y. (2022). *Digital-technology adoption and Indonesia's MSMEs during the COVID-19 pandemic. ERIA Discussion Paper.*
- Yusuf, A. A. (2023). Indonesian capital city relocation and regional economy's structural transformation. *Journal of Environmental Management, in press.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).